

BAB III

KERANGKA KERJA PRAKTIK

3.1 Lokasi Dan Waktu Kerja Praktik

Berikut adalah lokasi dan waktu Kerja Praktik yang dilakukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada PT Corinthian Industries Indonesia.

1. Lokasi Kerja Praktik

Kerja Praktik dilakukan pada PT Corinthian Industries Indonesia yang berlokasi di Jalan Mercedec Benz, Cicadas, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16964.

2. Waktu Kerja Praktik

Pelaksanaan Kerja Praktik dilakukan selama periode waktu lima bulan terhitung sejak tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 21 Mei 2019. Kegiatan Kerja Praktik mengikuti jadwal kerja bagian kantor yaitu setiap hari senin sampai dengan jumat pada pukul 07:30 s.d 16:30 WIB.

3.2 Lingkup Kerja Praktik

PT Corinthian Industries Indonesia didirikan pada tanggal 24 November 1989, dibawah UU Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967. Berlokasi di Jalan Mercedes, Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Produksi komersil pertama dilakukan pada bulan Januari 1992, dengan produk komponen pintu seperti *door jamb* (kusen), *SS-1* dan *SS-3*, sebagai *support* untuk Jeld-Wen Australia. Pada tahun 2000, PT Corinthian Industries Indonesia mulai memproduksi pintu utuh untuk diekspor ke pasar Australia.

Saat ini PT Corinthian Industries Indonesia memiliki 900 orang karyawan yang bekerja di 44 gudang dan 1 kantor. Gudang A digunakan sebagai tempat produksi komponen pintu dan perakitan pintu. Gudang B dan D digunakan sebagai tempat *painting* dan penyelesaian pintu. Sementara gudang C digunakan sebagai *warehouse and distribution*.

Penempatan Kerja Praktik dilakukan pada divisi *warehouse* bagian *stock control* di gudang C. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola material, baik itu material masuk yang diterima dari pemasok maupun material yang keluar dari

gudang untuk diproduksi. Material yang diterima berupa bahan utama pembuatan pintu seperti kayu serta komponen dan aksesoris penunjang pintu. Kayu yang diterima memiliki dua jenis bahan, yaitu kayu murni seperti merbau, pinus dan meranti sedangkan kayu olahan seperti MDF, HDF dan PB. Adapun deskripsi pekerjaan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pemasangan identitas material (*full pack*) dan (*unpack*).

Identitas material di pasang sesuai dengan jenis material dan jumlah material yang diterima. Pada jenis *full pack*, identitas material yang digunakan sesuai dengan jumlah satuan barang per *pallet (pack)* yang diterima dari pemasok. Sementara itu, untuk jenis *unpack* identitas material yang digunakan sesuai dengan jumlah material yang dikembalikan oleh produksi.

2. *Input* data material yang masuk dan keluar.

Data yang dimasukkan pada sistem berupa material yang baru masuk dari pemasok dan material yang keluar untuk diproduksi. Memasukkan data material yang baru masuk berdasarkan dokumen *delivery order* yang diterima. Sementara data yang dimasukkan dari material yang keluar berdasarkan *form request material* yang diterima dari bagian produksi.

3.3 Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi, pengumpulan data serta pengolahan data. Kemudian setelah data diperoleh dan diolah, dilakukan analisis usulan perbaikan. Tujuannya agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data sangat penting dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Sumber data dalam Tugas Akhir ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi tempat Kerja Praktik yang dilakukan melalui observasi dan komunikasi. Data yang diperoleh, yaitu :

- a. Proses kerja aktual pengeluaran material dari gudang ke produksi

b. Hasil komunikasi dengan *staff* gudang terkait permasalahan pengeluaran material

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik itu dari lokasi Kerja Praktik atau di luar lokasi Kerja Praktik dalam bentuk dokumentasi. Data yang diperoleh, yaitu :

- a. Data hasil *stock take* material MDF
- b. Data Penerimaan material periode Januari 2019 sampai dengan Februari 2019
- c. Identitas material
- d. Invoice material
- e. Form pengeluaran material

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui dengan cara apa data tersebut diperoleh sehingga dapat dikelompokkan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyusun Tugas Akhir.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada aktivitas pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia. Pengamatan dilakukan pada saat pengambilan material di gudang serta pada saat dilakukan *stock take* untuk mengetahui jumlah material yang berkurang di gudang. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga fakta yang terjadi di lapangan dapat diketahui.

2. Komunikasi

Komunikasi dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang terpercaya. Narasumber tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas yang dilakukan yaitu bagian *stock control* yang bertugas. Komunikasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci terhadap fakta yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa pernyataan secara tertulis untuk menunjang Tugas Akhir. Dokumentasi dapat berupa gambar yang diperoleh dari perusahaan

3.3.2 Metode Analisis

Teknik pemecahan masalah yang digunakan dalam pembahasan laporan Tugas Akhir ini diawali dengan kondisi aktual aktivitas pengeluaran material.

Kemudian mengidentifikasi akar penyebab masalah menggunakan diagram sebab akibat. Penentuan akar penyebab masalah dengan kuesioner. Setelah itu dilakukan perancangan SOP pengeluaran material.

1. Aktivitas Pengeluaran Material

Pada proses pengeluaran material dari gudang ke produksi, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bagian produksi membuat dokumen permintaan material pada *form request material*. Dokumen tersebut diserahkan pada petugas *forklift* untuk diserahkan kembali pada bagian *stock control*.
- b. Petugas *forklift* menyerahkan *form request material* untuk divalidasi oleh bagian *stock control*.
- c. Petugas *forklift* membawa material dari gudang ke produksi.
- d. Bagian *stock control* memperbaharui data persediaan pada *inventory report*.

2. Identifikasi Masalah Menggunakan Diagram Sebab Akibat

Dalam mengidentifikasi masalah menggunakan diagram sebab akibat, terdapat tahapan dalam menyusunnya. Tahapan tersebut mengacu pada (Montgomery, 2009), yaitu :

- a. Mengetahui masalah yang terjadi pada PT Corinthian Industries Indonesia khususnya bagian pergudangan melalui komunikasi dengan pihak yang terkait. Masalah tersebut diuraikan untuk mengetahui penyebab-penyebab dari permasalahan tersebut.
- b. Setelah masalah dan penyebabnya diketahui, kemudian buat struktur diagram sebab akibat yang diawali dengan garis horizontal dengan satu tanda panah di ujung kanan. Tanda panah tersebut menunjukkan akibat atau permasalahan tersebut dan tuliskan.
- c. Langkah selanjutnya buat garis-garis yang berpusat pada garis horizontal menyerupai tulang ikan. Garis tersebut digunakan untuk menentukan penyebab utama dari permasalahan tersebut dan tuliskan.
- d. Setelah itu, tulis penyebab kecil dari garis penyebab utama agar lebih spesifik. Penyebab utama dapat berupa faktor tenaga kerja, lingkungan, metode, bahan baku dan mesin atau teknologi. Sementara itu, penyebab kecil dapat berupa penyebab yang lebih spesifik dari dari penyebab utama.
- e. Tentukan penyebab yang paling berpengaruh terhadap akibat atau masalah yang terjadi

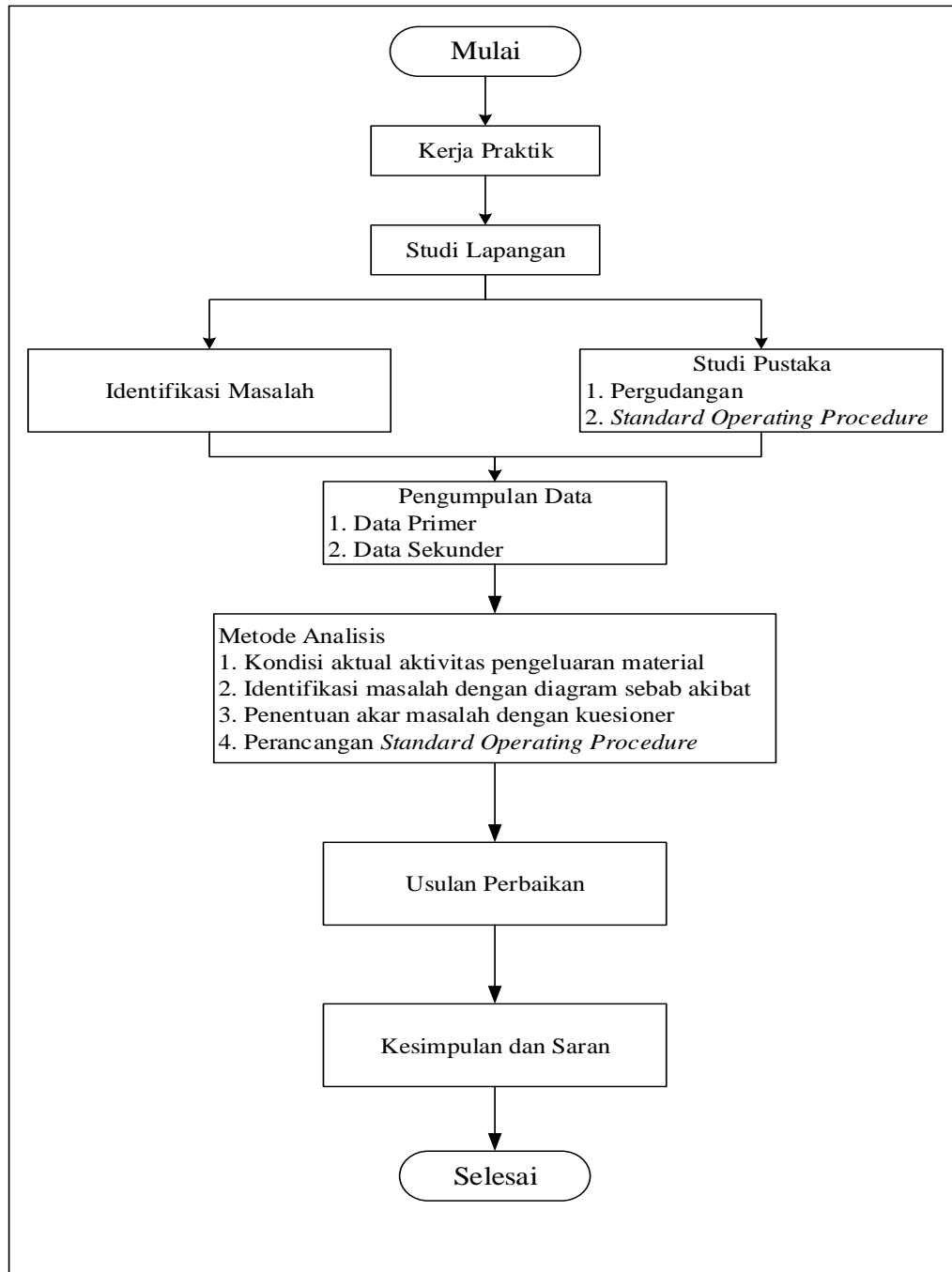
3. Tahapan Penentuan Akar Penyebab Masalah Dengan Kuesioner

Dalam menentukan akar penyebab masalah menggunakan kuesioner, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Menentukan jenis kuesioner yang akan digunakan. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala *likert* berupa data hasil responden secara bertingkat. Data tertinggi menjadi penyebab akar masalah.
 - b. Menentukan responden yang akan dituju. Responden harus berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Responden tersebut adalah *supervisor* gudang, bagian *stock control*, petugas *forklift*, dan admin produksi.
 - c. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan.
 - d. Rekapitulasi hasil kuesioner dalam bentuk tabel dengan menghitung nilai tiap indikator dengan jumlah responden.
 - e. Konversi hasil rekapitulasi kuesioner dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah dalam menentukan indikator yang paling tertinggi dan buat kesimpulan.
4. Merancang SOP pengeluaran material.
- Tahapan dalam merancang atau menyusun SOP penting dilakukan. Agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebijakan perusahaan. Berikut tahapan untuk membuat atau merancang sebuah SOP berdasarkan acuan dari Sailendra (2015:55).
1. Memperoleh informasi mengenai aktivitas pengeluaran material dengan cara diskusi dan *interview* dengan *Supervisor* gudang C, bagian *stock control* dan bagian produksi.
 2. Mencatat hal penting yang diperoleh dari diskusi dan *interview* tersebut.
 3. Melakukan *brainstorming* dengan *Supervisor* gudang C, bagian *stock control* dan bagian produksi untuk menerima pendapat dan masukan.
 4. Membuat *draft* baku SOP dengan format sederhana.
 5. Uji coba instrumen *draft* yang sudah dibuat dengan indikator penilaian untuk mengetahui aktivitas yang akan dilakukan sudah dimengerti atau dipahami oleh pihak yang berkepentingan
 6. Membuat SOP dengan bahasa yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
 7. Setiap aktivitas dituliskan secara bertahap. Kalimat yang digunakan menggunakan kata kerja agar lebih mudah dipahami.
 8. Mencantumkan dokumen pendukung seperti *Form Request Material*
 9. Mencantumkan tanggal pembuatan SOP serta tanggal revisi.

3.3.3 Kerangka Kerja Tugas Akhir

Diagram 3.1 Kerangka Kerja Tugas Akhir



Sumber: Data diolah, 2019